

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS V SD NEGERI 003 TAMPAN  
PEKANBARU**



**Oleh:**

**AMALIAH**

**NIM. 10718001263**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS V SD NEGERI 003 TAMPAN  
PEKANBARU**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



**Oleh**

**AMALIAH  
NIM. 10718001263**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
IAIU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul *Penerapan Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru*, yang ditulis oleh Amaliah NIM.10718001263 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 Sya'ban 1433 H

26 Juni, 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Granita, S.Pd., M.Si.

## **PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul *Penerapan Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru*, yang ditulis oleh Amaliah NIM. 10718001263 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 18 Rajab 1433 H/08 Juni 2012 M skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 18 Rajab 1433 H

08 Juni 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Penguji I

Penguji II

Dra. Afrida, M.Ag.

Melly Andriani, M.Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 197002221997032001

**PENGHARGAAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang, peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini, tidak luput dari bantuan, sertadukung dan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasamembesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau beserta Staf.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta Staf.
4. Ibu Granita, S.Pd., M.Si selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Ibu Herlina, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya dan seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau pada umumnya.
7. Kepada keluarga besar yang telah memberi dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Sekolah, rekan majelis guru dan murid-murid, serta seluruh keluarga besar SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru atas segala doa dan dukungannya, serta bantuannya kepada peneliti dalam mengumpulkan data guru penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas, peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Juni 2012  
Penulis

Amaliah  
NIM. 10718001263

## ABSTRAK

**Amaliah(2009) :** Penerapan Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*). Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 003 Tampan Pekanbaru, ditemui beberapa gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran matematika, seperti nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai KKM. Penggunaan metode dalam pembelajaran kurang bervariasi, hanya sebagian siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan benar dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh guru. Bila siswa diberi pertanyaan oleh guru siswa cenderung tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan kepada siswa tentang materi yang dipelajari.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika siswa kelas V SDN 003 Tampan Pekanbaru dengan Penerapan Quantum Teaching. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 003 Tampan Pekanbaru, tahun ajaran 2008/2009 dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 003 Tampan Pekanbaru. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas. Tahapan-tahapannya yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 003 Tampan Pekanbaru pada materi pokok sifat-sifat bangundatar. Pada sebelum tindakan hanya mencapai 9 orang (26,47%) siswa yang tuntas, sedangkan 25 orang siswa (73,53%) belum tuntas. Sedangkan setelah tindakan yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 19 orang (55,88%) siswa yang tuntas. Sedangkan 15 orang siswa (44,12%) belum tuntas. Kemudian pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 24 orang (70,59%) siswa yang tuntas. Sedangkan 10 orang siswa (29,41%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus III ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 88,24% atau sekitar 30 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 63.

## ABSTRACT

**Amaliah (2009): The Implementation of Quantum Teaching Learning in Increasing Students' Mathematic Score at FiveGradeElementary School 003 TampanPekanbaru.**

This research is class action research. Based on observation in state elementary school 0003TampanPekanbaru, it's found some symptoms or phenomena in teaching and learning process especially in mathematic such as the scores that students got are reached out score limit, using methods in learning are less variations, only a few students can work assignment correctly and appropriate with time allocated. If teacher ask the students, they affectively cannot answer the questions that's given to them about lesson are learned.

The aim of this research to increase students' mathematic scores in fifth grade students of state elementary school 0003TampanPekanbaruwith implementation of quantum teaching. The subjects in this research are fifth grade students of state elementary school 0003Tampanpekanbaru in academic year 2008/2009 with total 34 students. Whereas the object of this research is implementation of quantum teaching in increasing students' mathematic scores of fifth grade students of state elementary school 0003TampanPekanbaru. To make this research success without obstruction, the writer arranges phases in class action research. Those are: planning the action, implementation the action, observation and reflection.

Based on the result of this research, it can concludes this research can increase mathematic scores at five grade students of state elementary school 0003Tampanin main lesson of character flat form. Before action the number of success students was 9 students (26.47%) and 25 students (73.53% failed, in the first cycle the number of success students was 19 students (55.88%) and 15 students ( 44.12%) failed, in the second cycle the number of success students was 24 students (70.59%) and 10 students (29.41%). So, in the second cycle students' results exceeded the mean score specified it is 88.24% or 30 students succeed.



## ملخص

**أملياه (2009): تطبيق التعليم التعليم الكمي لتحسين الحصول الدراسية لدرس الرياضية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة لابتدائية الحكومية 003 تامفان باكنبارو.**

يعرض هذا البحث كبحث عملية الفصل. رأت الباحثة عد الأعراض بالمدرسة لابتدائية الحكومية 003 تامفان باكنبارو بناء على حصول الملاحظة في عملية التعلم و التعليم في درس الرياضية خصوصا منها أن النتائج التي حصول عليها الطلاب لم تصل معيار النتائج المقرر، ثم عدم تعدد استخدام الطرق التعليمية، قليل من الطلاب الذين قادرون على القيام بواجباتهم، وبعضهم لا يقدر على إجابة الأسئلة التي قدم إليهم المدرس.

الهدف لهذا البحث لتحسين حصول الطلاب في دراسة الرياضية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة لابتدائية الحكومية 003 تامفان باكنبارو بتطبيق التعليم الكمي. الموضوع في هذا البحث لطلبة الصف الخامس بالمدرسة لابتدائية الحكومية 003 تامفان باكنبارو للعام الدراسي 2008-2009 بقدر 34 طالبا بينما الهدف في هذا البحث تطبيق التعليم الكمي لتحسين الحصول الدراسية لدرس الرياضية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة لابتدائية الحكومية 003 تامفان باكنبارو.. رتبت الباحثة عدة الخطوات الآتية لنجاح هذا البحث وهي: الإعداد، تنفيذ العملية، الملاحظة و التأمل.

استنتجت الباحثة بناء على حصول البحث أن هذا البحث يطور حصول الدراسة لدرس الرياضية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة لابتدائية الحكومية 003 تامفان باكنبارو عن المادة صفات الأشكال المسطحة. و كان الطلاب الناجحون قبل العملية بقدر 9 طلاب (26،47) في المائة) ثم فشل 25 طالبا (73،53) في المائة). و في الدور الأول كان الطلاب الناجحون بقدر 19 طالبا (55،88) في المائة) و فشل 15 طالبا (44،12) في المائة). وفي الدور الثاني كان الطلاب الناجحون بقدر 24 طالبا (70،59) في المائة) و فشل 10 طالبا (29،41) في المائة). و قد تجاوز إنجاز الطلاب في الدور الثاني معيار النتائج المقرر بقدر 88،24 في المائة أي 30 طالبا كانوا ناجحين.



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
BAB II      KAJIAN TEORI .....	9
A. Kerangka Teoretis .....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	18
C. Hipotesis Tindakan .....	19
D. Indikator Keberhasilan .....	19
BAB III     METODE PENELITIAN .....	20
A. Bentuk Penelitian .....	20
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	20
C. Tempat Penelitian .....	20
D. Rancangan Penelitian .....	21
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	25
F. Teknik Analisis Data .....	26
G. Observasi dan Refleksi .....	27
BAB IV     HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	29
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian .....	29
B. Hasil Penelitian .....	34
C. Pembahasan .....	52
BAB V      PENUTUP .....	54

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Guru SDN 003 Tampan Pekanbaru .....	30
2. Keadaan Siswa SDN 003 Tampan Pekanbaru .....	30
3. Sarana dan Prasarana SDN 003 Tampan Pekanbaru .....	32
4. Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 003 Tampan Pekanbaru Pada Sebelum Tindakan .....	35
5. Persentase Ketuntasan Sebelum Tindakan .....	36
6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I .....	38
7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I .....	40
8. Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 003 Tampan Pekanbaru Pada Siklus I ...	43
9. Persentase Ketuntasan Siklus I .....	44
10. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II .....	45
11. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II .....	47
12. Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 003 Tampan Pekanbaru Pada Siklus II ..	50
13. Persentase Ketuntasan Siklus II .....	51
14. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus III .....	52
15. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus III .....	53
16. Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 003 Tampan Pekanbaru Pada Siklus III .	55
17. Persentase Ketuntasan Siklus III .....	56
18. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III .....	57

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini memungkinkan semua orang untuk memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai sumber. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah. Begitu juga dunia pendidikan khususnya pendidikan matematika, tidak terhindar dari kenyataan akan perkembangan serta perubahan. Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari pengembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.<sup>1</sup>

Matematika harus dikuasai dengan baik oleh siswa sebagai sarana menciptakan sumber daya manusia berkualitas dalam menguasai ilmu dan teknologi di era globalisasi. Tujuan dari mata pelajaran matematika adalah melatih cara berpikir secara logis, sistematis, kritis, kreatif dan konsisten. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah mengoptimalkan tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar. Lingkungan yang kondusif, perencanaan pengajaran yang tepat dan strategi pengajaran yang tepat merupakan hal yang sangat mendukung terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dan suksesnya siswa. Strategi pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran yang selanjutnya menentukan hasil belajar.

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Jakarta, 2006, halaman 40

Muhibin syah mengemukakan bahwa pendekatan belajar (*approach to learning*) dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan serta metode belajar termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat efesiensi dan keberhasilan siswa.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa, guru harus : 1 berupaya meningkatkan kualitas dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika. Selama ini untuk meningkatkan hasil belajar matematika di SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru, guru telah melakukan usaha perbaikan seperti memberikan tambahan soal latihan, mencari bagian mana yang sulit untuk dipahami siswa, menerangkan kembali, memberi ulangan perbaikan dan lain-lain. Namun usaha tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan Berdasarkan pengamatan guru dalam mengajar selama ini, hasil matematika tentang sifat-sifat bangun dan hubungannya antar bangun masih rendah, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 34 orang siswa 40% atau sekitar 14 siswa belum mencapai nilai KKM.
2. Penggunaan metode dalam pembelajaran yang kurang bervariasi
3. Hanya sebahagian kecil siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan benar dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh guru.
4. Bila siswa diberi pertanyaan oleh guru, siswa cenderung tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan kepada siswa tentang materi yang dipelajari.

---

<sup>2</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, 1999, halaman 119

Pembelajaran matematika sebaiknya tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa tetapi juga membantu siswa untuk berkomunikasi, mencerna, memecahkan masalah dan membentuk pengetahuan sendiri. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, salah satu model yang dapat diterapkan adalah penerapan pembelajaran Quantum Teaching.

*Quantum Teaching* adalah penggabungan belajar yang meriah dengan segala nuansa. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.<sup>3</sup> Penerapan pembelajaran Quantum juga merupakan perpaduan antara *Quantum Teaching* dan *Learning*.

*Quantum* berakar dari upaya Georgi Lozanov berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai “*suggestologi*” atau “*suggestopedia*”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar dan memberikan sugesti positif maupun sugesti negatif.<sup>4</sup> Pada pembelajaran Quantum Teaching ini sering juga diistilahkan dengan *Suggestologi*. *Suggestologi* adalah pemercepatan belajar (*accelerated learning*) yang artinya memungkinkan siswa dapat belajar dengan mengesankan dengan upaya normal dan dibarengi dengan kegembiraan. Pembelajaran Quantum Teaching yang dibarengi dengan kegembiraan disini diharapkan siswa lebih tertarik untuk belajar dengan

---

<sup>3</sup>De Porter, Bobby, *Mempraktekkan Quantum Learning di ruang-ruang kelas*, Bandung, 1999, halaman 3

<sup>4</sup>De Porter, Bobby, Hernacki, *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung, 1999, halaman 14



model pembelajaran Quantum Teaching, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Porter dan Hernacki mendefenisikan Quantum sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.<sup>5</sup> Bagi pelajar, hal ini berarti mampu merasakan dalam diri mereka aliran cahaya keberadaan yang terjadi jika semua energi mereka salurkan menuju solusi-solusi yang berhasil. Dengan demikian, bagi guru berarti pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Adapun penerapan pembelajaran dengan Quantum Teaching yaitu dalam pembelajaran guru berusaha agar siswa menjadi pelajar Quantum. Jika siswa ragu akan kemampuannya dalam mempelajari ilmu matematika, maka guru harus meyakinkan mereka agar menjadi pelajar Quantum. Dengan cara mengingatkan mereka bahwa otak yang mereka miliki secara fisiologi sama dengan orang-orang yang terkenal kejeniusannya. Menurut De porter dkk, Guru dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi/hasil belajar siswa.<sup>6</sup> Quantum Teaching dapat membentuk

---

<sup>5</sup>Ibid, halaman 328

<sup>6</sup>De Porter, Bobby, *Mempraktekkan Quantum Learning di ruang-ruang kelas*, Bandung, 1999, halaman 3

sebuah paket multi sensori, multi kecerdasan dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan murid untuk berprestasi.

Maka untuk menciptakan siswa yang bermutu dan berkualitas ada kiat-kiat dalam menerapkan Quantum Teaching. Kiat-kiat tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sehingga siswa dapat memperoleh keberhasilan yang tidak kalah dengan orang-orang yang terkenal kejeniusannya. Dengan demikian, pembelajaran Quantum Teaching merupakan salah satu cara yang dipandang dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru.**”

## **B. Defenisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

### **1. Penerapan pembelajaran Quantum Teaching**

Pembelajaran Quantum Teaching mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran. Aktivitas total antara tubuh dan pikiran membuat pembelajaran bisa berlangsung nyaman dan hasilnya bisa optimal. Georgi Lozanov

bereksperimen yang menghasilkan prinsip adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar dan memberikan sugesti yang positif dan negatif.<sup>7</sup>

## 2. Meningkatkan

Meningkatkan maksudnya di sini adalah menaikkan (derajat, taraf dan lain-lain), mempertinggi, memperhebat.<sup>8</sup>

## 3. Belajar matematika

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>9</sup> Berarti belajar terlaksana apabila terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak berpengetahuan menjadi berpengetahuan dan implikasi dari proses pembelajaran adalah hasil belajar.

## 4. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggalan dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak

---

<sup>7</sup>De Porter, Bobby dan Hernacky, Mike, *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung, 1999, halaman 14

<sup>8</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002, halaman 1198

<sup>9</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, 2003, halaman 2

pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.<sup>10</sup>

### 5. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika maksudnya diharapkan setelah penerapan pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang sifat-sifat bangun datar.

Jadi dalam penelitian ini diharapkan dengan menggunakan pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Adapun pembelajaran dengan menggunakan Quantum Teaching yaitu dalam pembelajaran guru berusaha agar siswa menjadi pelajar Quantum, maksudnya jika siswa ragu akan kemampuannya dalam mempelajari ilmu matematika maka guru harus meyakinkan mereka.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “ Apakah penerapan pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru ? ”

---

<sup>10</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 3

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui atau membuktikan apakah penerapan pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi sekolah yaitu agar dapat memotivasi para guru untuk melakukan atau merancang kegiatan belajar yang relevan dan diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah, terutama dalam pelajaran matematika.
- b. Bagi guru yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika di kelas.
- c. Bagi penulis yaitu sebagai landasan berpijak untuk mengembangkan metode mengajar di ruang lingkup yang lebih luas.
- d. Bagi siswa yaitu untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VA SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru.

## BAB II

### KERANGKA TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Hasil Belajar Matematika

Belajar merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman baru. Hudojo menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang berupa kegiatan hingga terjadi perubahan tingkah laku yang relatif atau tetap.<sup>1</sup> Belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman-pengalaman baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku, misalnya setelah belajar matematika siswa itu mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan matematikanya yang mana sebelumnya ia tidak dapat melakukannya. Muhibin syah menyatakan belajar adalah tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi lingkungan yang melibatkan proses kognitif,<sup>2</sup>. Sedangkan menurut Gagne (dalam Dimiyati) belajar merupakan kegiatan yang kompleks hasil yang berupa kapabilitas.<sup>3</sup>

Yang paling penting, belajar harus menjadi pengalaman yang positif dengan berfikir positif dan menggunakan kemampuan praktis anda sendiri, berarti anda telah memiliki pergeseran mental yang akan membantu anda mengubah dunia.

---

<sup>1</sup> Hudojo, Herman, *Strategi Mengajar Matematika*, Jakarta, 1990, halaman 13

<sup>2</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, 1999, halaman 64

<sup>3</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, 1994, halaman 10

Keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah guru dan siswa. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dalam kegiatan belajar. Oleh sebab itu, kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar. Dengan demikian belajar akan menyatukan proses belajar dan hasil belajar. Menurut Sardiman inti tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar.<sup>4</sup>

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Nana Sudjana dalam Tulus.<sup>5</sup>

Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dalam kegiatan belajar. Oleh sebab itu kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar. Dengan demikian belajar akan menyangkut proses belajar dan hasil belajar.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :<sup>6</sup>

1. Faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) meliputi :

---

<sup>4</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, 2004, halaman 28

<sup>5</sup> Tulus, Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta, 2004, halaman 76

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, 1995, halaman 132

- a. Faktor fisiologi yaitu kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indra.
  - b. Faktor psikologi yaitu minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
2. Faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) meliputi :
- a. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan alamiah.
  - b. Faktor instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas dan guru.
  - c. Faktor pendekatan belajar adalah usaha belajar siswa untuk memahami suatu pelajaran.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.<sup>7</sup> Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari pengalaman belajar siswa dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang dilihat dari skor hasil belajar siswa dalam pencapaian kompetensi matematika siswa. Hasil belajar matematika yang diharapkan adalah tercapainya pembelajaran matematika yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan materi pokok sifat-sifat bangun datar

## **2. Teori Quantum Teaching**

Quantum Teaching sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Bagi seorang pelajar, hal ini berarti mampu merasakan dalam diri mereka aliran

---

<sup>7</sup> Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, 1989, halaman 3



cahaya keberadaan yang terjadi jika semua energi mereka salurkan menuju solusi-solusi yang berhasil.<sup>8</sup> Sedangkan bagi seorang guru, hal ini merupakan perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar.

Pembelajaran kuantum berupaya memadukan [mengintegrasikan], menyinergikan, dan mengolaborasikan faktor potensi-diri manusia selaku pembelajar dengan lingkungan [fisik dan mental] sebagai konteks pembelajaran. Atau lebih tepat dikatakan di sini bahwa pembelajaran kuantum tidak memisahkan dan tidak membedakan antara *res cogitans* dan *res extenza*, antara apa yang di dalam dan apa yang di luar. Dalam pandangan pembelajaran kuantum, lingkungan fisik-mental dan kemampuan pikiran atau diri manusia sama-sama pentingnya dan saling mendukung. Karena itu, baik lingkungan maupun kemampuan pikiran atau potensi diri manusia harus diperlakukan sama dan memperoleh stimulan yang seimbang agar pembelajaran berhasil baik.<sup>9</sup>

Dalam pembelajaran Quantum Teaching, ada beberapa kiat-kiat jitu yang perlu diterapkan pada diri siswa sehingga membantu dalam penyusunan kerangka pembelajaran sebagai berikut :<sup>10</sup>

1. Temukanlah manfaat dari segala sesuatu yang anda lakukan.  
Buatlah permainan dari hal itu kalau diperlukan.
2. Berikanlah pujian untuk diri anda.  
Bicarakanlah tentang diri anda dengan cara positif. Ubahlah umpan balik negatif dengan cara positif mungkin. Yakinlah anda dapat mencapai tujuan anda.  
Karena anda yakin, maka anda akan berhasil.
3. Ciptakan zona aman pada diri anda.

---

<sup>8</sup> De Porter, Bobby dan Hernacky, *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung, 1999,halaman 328

<sup>9</sup> www, Peta Konsep Anak Bangsa, htm

<sup>10</sup> De Porter, Bobby dan Hernacky, *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung, 1999,halaman 3336

Ambil langkah-langkah diluar zona aman anda karena hal inilah yang memaksa zona tersebut meluas. Mundurlah ke dalam untuk menggabungkan informasi baru dan kumpulkan energi anda.

4. Sadari cara belajar anda.

Lakukan penyesuaian-penyesuaian untuk membantu diri anda menerima masukan dan bantulah orang lain untuk menerima masukan anda.

5. Gunakanlah salah satu atau kedua teknik pencatatan.

(peta pikiran dan catatan : tulis dan susun) keduanya dapat dipergunakan untuk semua alasan menulis.

6. Anggaplah menulis sebagai kreatifitas yang menyenangkan.

Setiap pribadi mempunyai bakat yang unik, dan ingat bahwa anda mempunyai banyak cara untuk mengatasi hambatan menulis dan kemampuan anda menulis secara kreatif.

7. Pahamiilah semua kecepatan membaca yang berbeda yang tersedia bagi anda.

Latihlah teknik membaca dengan kecepatan tinggi sesering mungkin karena ini juga keterampilan gergaji yang memerlukan konsentrasi dan latihan yang berulang-ulang sebelum menjadi ahli.

8. Katakanlah pada diri anda bahwa terdapat kesempatan untuk berpikir secara kreatif dalam setiap situasi.

Hal ini mungkin akan terasa menegangkan pada mulanya, tetapi akan terbiasa bila anda sering melakukannya.

9. Untuk meningkatkan kemampuan memori anda, ingatlah untuk mengingat dan ingatlah untuk memanfaatkan keterampilan anda.

Kerangka model Quantum Teaching di dalam kelas menggunakan kerangka TANDUR.<sup>11</sup> TANDUR yaitu ( Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan ) dan maknanya sebagai berikut :

1. Tumbuhkan

Seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman. Guru dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dengan memanfaatkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas dengan baik.

2. Alami

Pengalaman siswa yang telah ada akan menciptakan ikatan emosional. Dengan pengalaman awal ini guru dapat menyampaikan informasi yang dapat membantu siswa dalam menerjemahkan pengalaman tersebut dan mengetahui keinginan siswa dengan pengalaman ini sehingga guru dapat mengajar dengan mudah dengan memanfaatkan pengetahuan dan keingintahuan siswa.

3. Namai

Membuat siswa penasaran, penuh pertanyaan mengenai pengalaman mereka. Saat inilah guru bersama siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keingintahuan siswa tadi. Penamaan

---

<sup>11</sup> De Porter, Bobby, *Mempraktekkan Quantum Learning di ruang-ruang kelas*, Bandung, 1999, halaman 90

adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, fakta, rumus, pemikiran, tempat dan sebagainya.

#### 4. Demonstrasi

Setelah mengaitkan pengalaman dan namai tadi dengan cara menunjukkan dan melakukannya siswa siswa diberi kesempatan yang sama untuk membuat kaitan, berlatih dan menunjukan apa yang mereka ketahui.

#### 5. Ulangi

Setelah siswa memperagakannya sebagai bukti bahwa siswa tersebut dapat melakukannya, guru perlu memastikan bahwa siswa tersebut telah menguasai materi tersebut. Untuk memastikannya dapat dibuat kelompok kecil untuk mengulanginya dalam bentuk latihan.

#### 6. Rayakan

Pada akhir pembelajaran bagi siswa yang mampu menyelesaikan latihan dengan baik dan benar, maka sepantasnya kesuksesan siswa tersebut dirayakan sebagai pengukuran untuk penyelesaian, menghormati usaha, ketekunan dan kesuksesan siswa.

Beberapa prinsip Quantum Teaching, yaitu :<sup>12</sup>

1. Segala berbicara, lingkungan kelas, bahasa tubuh dan bahan pelajaran semuanya menyampaikan pesan tentang belajar.
2. Segala bertujuan, siswa diberi tahu apa tujuan mereka mempelajari materi yang kita ajarkan.

---

<sup>12</sup>[http:// one, indoskripsi. Com/ node/ 1879/ click](http://one.indoskripsi.Com/node/1879/)

3. Pengalaman sebelum konsep, dari pengalaman guru dan siswa diperoleh banyak konsep.
4. Akui setiap usaha, menghargai usaha siswa sekecil apaun.
5. Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan, kita harus memberi pujian pada siswa yang terlibat aktif pada pelajaran kita. Misalnya saja dengan memberi tepuk tangan, berkata bagus dan lain-lain.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut maka peneliti membentuk kerangka pembelajaran Quantum Teaching sebagai berikut:

**TABEL II.1**  
**Kerangka Pembelajaran Quantum Teaching**

No	Kerangka Tandur	Aktivitas	
		Guru	Siswa
1.	Kegiatan Awal a. Tumbuhkan	1. Menjelaskan tujuan pembelajaran 2. Memotivasi siswa	1. Mendengarkan penjelasan guru 2. Menjawab pertanyaan guru
	b. Alami	3. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa.	3. Siswa memberikan contoh materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari.
2.	Kegiatan Inti c. Namai	1. Mengajak siswa menamai beberapa bangun datar.	1. Mendengarkan, memperhatikan dan menamai bangun datar.
	d. Demonstrasi	2. Dengan bantuan alat peraga, guru mendemonstrasikan sifat-sifat bangun datar	2. Siswa memperhatikan guru mendemonstrasikan sifat-sifat bangun datar.
3.	e. Ulangi	1. Siswa mengulangi mendemonstrasikan	1. Siswa mendemonstrasikan

		sifat-sifat bangun datar dengan alat peraga, misalnya kertas berbentuk persegi panjang dll. 2. Penguasaan materi dilakukan dengan mengerjakan LKS dan dilakukan pada setiap kelompok yang telah terbentuk. 3. Setiap kelompok mempersentasikan (menampilkan) hasil diskusi.	sifat-sifat bangun datar. 2. Siswa mengerjakan LKS 3. Salah satu kelompok mempersentasikan (menampilkan) hasil diskusi.
4.	Kegiatan Akhir f. Rayakan	1. Memberikan pujian, penghargaan dan hadiah. 2. Bersama siswa membuat kesimpulan	1. Bagi kelompok yang nilainya bagus mendapat pujian, penghargaan dan hadiah. 2. Membuat kesimpulan

### 3. Hubungan Penerapan Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Hasil Belajar Matematika

Silberman mengatakan bahwa pendidikan disegala jenjang pada umumnya dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>13</sup> Maka dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif mengenai pada tujuan yang diharapkan.<sup>14</sup> Salah satu tujuan yang diharapkan adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Quantum Teaching merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensori, multikecerdasan dan kompatibel dengan otak yang pada akhirnya akan melejitkan

<sup>13</sup> Silberman, Melvin L, *Aktif Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung, 2006, halaman 115

<sup>14</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, 2000, halaman 1

kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan murid untuk berprestasi atau dapat meningkatkan hasil belajar.<sup>15</sup> Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, guru dapat menerapkan berbagai strategi, salah satunya adalah penerapan pembelajaran Quantum Teaching.

Pembelajaran dengan Quantum Teaching merupakan pembelajaran yang akan memberikan variasi-variasi belajar dalam kelas, dimana siswa aktif selama proses pembelajaran dan juga dapat merangsang daya ingat siswa. Dalam pembelajaran Quantum Teaching ada petunjuk-petunjuk yang perlu diikuti oleh para pelajar agar belajar lebih menyenangkan, kemudian ada pula kiat-kiat untuk membantu para pelajar mempelajari Quantum. Bagi guru ada kerangka rancangan yang dapat diterapkan oleh Quantum Teaching. Dengan demikian pembelajaran akan lebih produktif dan bermakna, pola interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan dirinya sendiri terjalin dengan baik.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevanya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama dengan menggunakan penerapan Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa . Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Saliyah dengan judul ” **Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas**

---

<sup>15</sup> De Porter, Bobby, *Mempraktekkan Quantum Learning di ruang-ruang kelas*, Bandung, 1999, halaman 4

**IV SD 029 Tembilahan”**. Perbedaan pada penelitian Salamiah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada mendemonstrasikan materi, pada penelitian saudari Salamiah tidak terdapat mendemonstrasikan materi, sedangkan pada penelitian ini guru mendemonstrasikan materi dan siswa diminta untuk mengulanginya. Adapun hasil penelitian saudari Salamiah diketahui adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 pada siklus I berjumlah 9 orang (76,92%), sedangkan pada siklus II turun menjadi 3 orang (92,31%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika dengan penerapan Quantum Teaching dikatakan berhasil.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika diterapkan pembelajaran Quantum Teaching maka dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 003 Tampan Pekanbaru.

### **D. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini dengan melihat hasil siswa dalam belajar pada bidang studi Matematika. Hasil penelitian diperoleh dari hasil belajar siswa awal (sebelum tindakan), dan setelah tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi Matematika dari data awal dan setiap siklus telah mencapai ketuntasan secara klasikal 75%.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian untuk memperbaiki proses belajar mengajar siswa yang bertujuan untuk memperbaiki/ meningkatkan mutu praktik pembelajaran.<sup>1</sup> Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru tahun pelajaran 2008-2009 dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang.

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru.

##### **C. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru.

---

<sup>1</sup> Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006. halaman. 58

## **D. Rencana Penelitian**

### **1. Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru. Waktu penelitian ini direncanakan selama tiga bulan, terhitung mulai dari April 2009 penelitian sampai dengan Juni 2009. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran matematika, pada standar kompetensi (6) yaitu memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun. Standar kompetensi ini dicapai melalui satu kompetensi dasar (6.1) yaitu mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2008-2009 dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang, terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Dari keseluruhan siswa kelas V kira-kira 40 % yang dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan sisanya atau 60 % lagi memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru adalah 6,3. Pekanbaru. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari seluruh siswa sudah mencapai KKM. KKM untuk mata pelajaran matematika di Kelas V SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru.

### **2. Variabel yang Diselidiki**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran dan Penerapan pembelajaran Quantum Teaching.

## **1. Rencana Tindakan**

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan April hingga selesai. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

### **a. Sebelum Tindakan**

#### **1. Tahap Perencanaan**

- a. Guru terlebih dahulu mengabsen siswanya.
- b. Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari yaitu mengenai segitiga.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Guru menjelaskan materi kepada siswa tentang sifat-sifat bangun datar yaitu bangun datar segitiga.
- b. Guru memberi catatan kepada siswa mengenai sifat-sifat bangun datar yaitu bangun datar segitiga.
- c. Guru memberikan beberapa contoh soal di papan tulis yang berkaitan dengan segitiga.

d. Siswa diminta untuk mengerjakan contoh soal yang di tulis di papan tulis.

e. Guru memberikan tes

### 3. Tahap Akhir

a. Guru menyimpulkan materi pembelajaran

## **b. Setelah Tindakan**

### **Siklus I**

#### 1. Tahap Perencanaan

##### **Tumbuhkan**

a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai tentang persegi panjang dan persegi.

b. Guru memotivasi siswa dengan cara memberi pertanyaan.

##### **Alami**

a. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari, misalnya: menyebutkan perbedaan antara persegi dan persegi panjang

#### 2. Tahap Pelaksanaan

##### **Namai**

a. Guru mengajak siswa menamai bangun datar baik berupa persegi maupun persegi panjang.

### **Demonstrasi**

- a. Guru mendemonstrasikan sifat-sifat bangun datar baik persegi maupun persegi panjang dengan bantuan alat peraga yang terbuat dari kertas karton.

### **Ulangi**

- a. Salah satu siswa mengulangi sifat-sifat bangun datar persegi maupun persegi panjang di depan kelas dengan bantuan alat peraga yang terbuat dari karton.
- b. Guru meminta setiap kelompok mengerjakan LKS yang telah dipersiapkan oleh guru, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi bangun datar persegi dan persegi panjang.
- c. Guru meminta perwakilan dari salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil dari LKS yang telah dikerjakan.

### **3. Tahap Akhir**

#### **Rayakan**

- a. Guru memberikan pujian baik berupa hadiah maupun penghargaan.
- b. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Untuk pelaksanaan siklus berikutnya berpedoman pada siklus pertama dengan adanya perbaikan-perbaikan, siklus dalam penelitian dapat dikatakan berakhir apabila hasil pembelajaran secara klasikal sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), adapun KKM yang telah ditetapkan sekolah secara klasikal adalah 75%.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis data**

Data dalam penelitian ini serupa tes hasil belajar siswa pada materi mengenal sifat bangun datar. Data diperoleh dengan memberikan lembaran tes hasil belajar matematika terhadap siswa. Uraian tes disusun berdasarkan soal tes.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Test**

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kelas V SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru melakukan ulangan harian pada setiap akhir pertemuan yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas pada pertemuan-pertemuan dalam penelitian tindakan kelas. Tes yang diberikan berbentuk uraian. Soal yang diberikan mencakup indikator yang ada pada RPP. Ulangan harian dilakukan pada setiap akhir pertemuan.

#### **b. Observasi**

Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan. Waktu pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melibatkan seorang pengamat yang menggunakan lembaran observasi. Pengamatan dilakukan untuk melihat aktifitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran yang tujuannya untuk memberi masukan atau pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga saran dan

kritik dari pengamat dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Dokumentasi

Teknik data menggunakan dokumentasi yaitu dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), baik melalui guru maupun melalui karyawan tata usaha.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan teknik imperensial.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Analisis data tentang ketuntasan belajar Matematika siswa pada materi sifat-sifat bangun datar.

a. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan diisi sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam pembelajaran berpandu kepada pembelajaran Quantum Teaching.

#### b. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Analisis data tentang ketuntasan belajar matematika pada pokok bahasan sifat-sifat bangun datar, dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individu yang ditetapkan sekolah yaitu Kriteria Ketuntasan Minimalnya 6,3 perorang. Dalam penelitian ini target yang ini dicapai untuk ketuntasan belajar secara klasikal 75%. Adapun dalam penelitian ini terdapat 3 siklus, pada pertemuan pertama yang dilaksanakan tanpa penerapan ketuntasannya mencapai 26,47%, dilanjutkan pada siklus I dan ketuntasan mencapai 55,88%, pada siklus II ketuntasannya mencapai 70,59% dan pada siklus III ketuntasan mencapai 88,24%.

### F. Observasi dan Refleksi

#### 1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.



## **2. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Penerapan Quantum Teaching pada siswa kelas V SD 003 Tampan Pekanbaru.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

SD Negeri 003 Tampan merupakan salah satu sekolah inti yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sekolah ini berdiri pada tahun 1982. Pada awal berdirinya sekolah ini bernama SD Inpres 032 kemudian pada tahun 1986 menjadi SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru yang beralamatkan Jl. Inpres No. 2 berstatus Negeri. Dari mulai berdirinya sampai sekarang pergantian kepala sekolah terjadi 7 kali, yaitu sebagai berikut :

- a. Hasan, BA (almarhum), menjabat dari tahun 1982 – 1983.
- b. Nasrun HK,BA (almarhum), menjabat dari tahun 1983 – 1989.
- c. Rosma, menjabat dari tahun 1989 – 1996.
- d. Drs. Dwi Asmara, menjabat dari tahun 1996- 2003.
- e. Isalmi Harun, S.Pd. (almarhum), menjabat dari tahun 2003 – 2005
- f. Zulkifli, S.Pd., menjabat dari tahun 2005 – 2008
- g. Jarjani, S.Pd., menjabat dari tahun 2008 sampai sekarang.

##### **2. Keadaan Guru dan Murid**

###### **a. Keadaan Guru**

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru terdiri dari guru negeri, guru honor, tata usaha, penjaga sekolah dan

satpam yang semuanya berjumlah 28 orang. Guru laki-laki berjumlah 5 orang dan guru perempuan berjumlah 23 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

**TABEL IV.1**  
**KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 003 TAMPAN**  
**PEKANBARU**

<b>No.</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>JABATAN</b>
1.	Jarjani, S.Pd	19541215 197701 1 002	KEPSEK
2.	Yurisma	19510131 197310 2 001	GR I/A
3.	Lis Indriati	130 713 646	GR IV/A
4.	Puti Saedah	130 824 872	GR V/C
5.	Marzaida	19580801 198101 2 003	GR PAI
6.	Hj. Yulismawati	19580615 198008 2 001	GR IV/A
7.	Hj. Yarlen	19610202 198112 2 002	GR III/A
8.	Yusmainar	19621008 198210 2 001	GR VI/B
9.	Supranti	19610418 198309 2 002	GR VI/A
10.	Ida darmiati, S.Pd	19581231 198408 2 001	GR I/C
11.	Drs. H. Hamidi	19600205 198410 1 001	GR IV/B
12.	Hj. Rusmanidar, S.Pd	19580919 198101 2 002	GR II/C
13.	Sulastri Ningsih	19621124 198409 2 001	GR PENJAS
14.	Maslinda	19611225 198410 2 001	GR PAI
15.	Gita Nirmala, S.Pd	19651011 198609 2 001	GR IV/C
16.	Hanrawaneri	19611026 198603 2 003	GR PENJAS
17.	Harseniati, S.Pd	19640807 198712 2 002	GR III/B
18.	Yefni Maria Nova, S.Pd	19690319 199312 2 001	GR B.ING
19.	Dewi Puspita, S.Pd	132 074 862	GR I/B
20.	Firman Afriadi	420 027 147	GR VI/C
21.	Amaliah	19840512 200902 2 009	GR V/B
22.	Yessi Novrima	19841123 200902 2 009	GR V/A
23.	Anis Nurazizah	19811031 200902 2 008	GR II/A
24.	Nofriyani, S.Pd		GR PAI
25.	Yuliwati		GR PENJAS
26.	Febriko		TU
27.	Rahmawati		PENJAGA SD
28.	Sugiyanto		SATPAM

a. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh murid Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru adalah 583 dari 17 kelas.

**TABEL IV.2**  
**KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 003 TAMPAN**  
**KOTA PEKANBARU**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	61	41	102	3
2	II	55	57	112	3
3	III	43	38	81	2
4	IV	49	40	89	3
5	V	54	51	105	3
6	VI	44	50	94	3
Total	6	306	277	583	17

b. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya *KTSP* tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru menggunakan *KTSP* 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru ada 10 yaitu

mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8, yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Matematika
- 4) Sains
- 5) Ilmu pengetahuan sosial
- 6) Pendidikan Kewarganegaraan
- 7) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- 8) SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran Muatan lokal ada 2 yaitu :

- 1) Arab melayu

Mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI

- 2) Bahasa Inggris

Mulai dari kelas III sampai kelas VI

### **c. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru adalah sebagai berikut :

**TABEL IV.3**  
**Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan**  
**Kota Pekanbaru**

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kepsek	1	Baik
2	Ruang Tata usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Kantin	2	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	WC	7	Baik

Penelitian penerapan Quantum ini dilakukan pada murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru khususnya mata pelajaran Matematika pada tahun ajaran 2008/2009. Penelitian dilakukan selama 3 bulan yang meliputi 3 siklus dengan materi seperti dalam RPP. Penelitian dilakukan dengan observer guru kelas V SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru. Observer dilakukan terhadap 2 aspek yaitu aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan Quantum Teaching dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan terhadap hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil.

Dalam penelitian ini guru menggunakan penerapan Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Sd Negeri 003 Tampan Pekanbaru, dimana selama ini berkisar 60% murid menunjukkan hasil belajarnya masih rendah.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Tindakan Kelas**

#### **a. Tahap Persiapan**

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan persiapan dengan cara konsultasi dengan kepala sekolah SD Negeri 003 Tampan dan guru kelas tempat penulis melakukan penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari kesepakatan antara peneliti, pihak sekolah dan guru kelasnya tentang jadwal penelitian yang akan penulis lakukan penelitian. Setelah itu penulis mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan soal ujian

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Perkembangan hasil belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan sebagai berikut :

#### **a) Pelaksanaan Pertemuan Awal Tanpa Tindakan (Senin, tanggal 27 April 2009)**

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 April 2009. kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1). Pada pertemuan ini pembelajaran berlangsung dengan metode konvensional. Sebelum pembelajaran berlangsung guru terlebih dahulu mengabsen siswa, guru menjelaskan kepada siswa tentang sifat-sifat bangun datar segitiga, guru mencatatkan kepada siswa sifat-sifat bangun datar segitiga, guru memberikan contoh soal di papan

tulis yang berkaitan dengan segitiga, guru bertanya kepada siswa tentang apa yang tidak mereka mengerti tentang penjelasan dari gurunya, guru memberikan latihan. Pada saat semua siswa mengerjakan soal latihan peneliti memperhatikan pekerjaan siswa, siswa dalam mengerjakan soal latihan kebanyakan siswa mengalami kesulitan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan persentase ketuntasan pada pertemuan pertama tanpa tindakan sebagai berikut :

**TABEL IV.4**  
**Persentase Ketuntasan Sebelum Tindakan**

No	Jumlah Siswa	% Siswa Tuntas	% Siswa Tidak Tuntas
1	34 Orang	9 Orang = 26,47%	25 Orang = 73,53

Dari hasil yang ada pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 9 orang siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 26,47% dan 25 orang siswa dengan persentase 73,53% dari jumlah siswa sebanyak 34 orang siswa.

**b) Pelaksanakan Tindakan kelas melalui Penerapan Quantum Teaching (Siklus I, Siklus II, Siklus III)**

Pembelajaran dengan menerapkan Quantum Teaching dilaksanakan dengan materi pokok bangun datar dan dilaksanakan dengan 3 siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan.

Perkembangan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut :



### **1). Siklus I (Senin, 4 Mei 2009)**

**Perencanaan** : Siklus ini merupakan pembelajaran yang menggunakan penerapan Quantum Teaching, pada siklus ini kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP-2 (pada lampiran B-2), LKS (pada lampiran C-1) dan soal yang terdapat pada akhir RPP

**Implementasi** : Pada pertemuan kedua ini guru telah menerapkan Quantum Teaching. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran kedua. Sebelumnya pembelajaran dimulai guru memotivasi siswa, setelah itu guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari misalnya mengajak siswa menamai beberapa bangun datar, dengan bantuan alat peraga guru mendemonstrasikan sifat-sifat bangun datar, siswa mengulangi mendemonstrasikan sifat-sifat bangun datar dengan alat peraga, misalnya kertas berbentuk persegi panjang dan lain-lain, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap penguasaan materi guru memberikan LKS pada lampiran C-1 yang dikerjakan berdasarkan kelompok dan kelompok dipilih oleh guru tanpa melihat kemampuan masing-masing siswa melainkan dipilih berdasarkan acak dengan kata lain menggabungkan antara siswa yang pintar dan kurang pintar, perwakilan dari setiap kelompok mempersentasikan (menampilkan) hasil diskusi yang diperolehnya. Pada saat diskusi berlangsung masih ada siswa yang hanya sekedar untuk berbicara dengan kelompoknya, dan hanya sebagian siswa atau beberapa kelompok aktif dalam diskusi. Diakhir pembelajaran guru memberi pujian kepada salah satu kelompok yang mendapatkan hasil yang bagus diantara kelompok-kelompok yang lain, pujian yang diberikan guru bisa berupa

penghargaan maupun hadiah serta diikuti dengan membuat kesimpulan secara bersama-sama. Karena keterbatasan waktu untuk mengetahui penguasaan materi secara individual maka guru melaksanakan tes hasil belajar pada pertemuan ketiga dan masih dalam siklus I.

**Observasi :** Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer, hasil belajar siswa yang diperoleh belum sesuai dengan standar ketuntasan, hal ini dapat terlihat pada tabel IV.5 baik itu ketuntasan individu maupun klasikal. Selain itu pada pertemuan kedua ini guru kurang memaksimalkan bimbingan guru terhadap siswa selama diskusi berlangsung.

**Refleksi :** Dari lampiran D-1 kegiatan belajar siswa pada siklus ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus I hanya beberapa siswa yang aktif dan memahami materi dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa hanya mengalami sedikit peningkatan, yaitu 9 orang siswa yang mengalami ketuntasan secara individu menjadi 19 orang siswa yang tuntas secara individual. Sedangkan kenaikan ketuntasan secara klasikal adalah  $\frac{19}{34} \times 100\% = 55,88\%$ . Karena standar ketuntasan secara klasikal 75

%, maka siswa kelas V Tampan Pekanbaru pada pertemuan kedua dan ketiga melalui penerapan Quantum Teaching belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Hal ini disebabkan oleh tidak meratanya pembagian kelompok, siswa kelihatan ribut, dan dalam kerja kelompok siswa kurang bisa bekerja sama, malah ada beberapa kelompok yang hanya satu atau dua orang saja yang mengerjakan LKS sedangkan anggota yang lainnya masih ribut, bisa dikatakan hanya sebagian siswa yang aktif

dalam proses pembelajaran. Karena belum mencapai ketuntasan yang diharapkan peneliti akan melakukan perbaikan, adapun perbaikan yang akan dilakukan oleh guru adalah guru membagi siswa dengan cara mengelompokkan secara heterogen. Proses pembelajaran akan dilakukan pada siklus ke II, yaitu dengan cara guru harus membagi siswa dalam kelompok secara merata sehingga proses pembelajaran yang berlangsung terjadi keseimbangan. Serta guru harus mampu memperbaiki proses pembelajarannya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan persentase ketuntasan pada pertemuan kedua dan ketiga dengan penerapan Quantum Teaching.

**TABEL IV.5**  
**Persentase Ketuntasan Siklus I**

No	Jumlah Siswa	% Siswa Tuntas	% Siswa Tidak Tuntas
1.	34 Orang	19 Orang = 55,88%	15 Orang = 44,12%

Dari hasil yang ada pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 19 orang siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 55,88% dan 15 orang siswa dengan persentase 44,12% dari jumlah siswa sebanyak 34 orang siswa.

## **2). Siklus II (Senin, 18 Mei 2009)**

**Perencanaan :** Siklus ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan ketiga, pada siklus ini kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP-3 (pada lampiran B-3) dan soal.

**Implementasi :** Pada awal pembelajaran peneliti membaca pembagian kelompok, dan memerintahkan siswa untuk mengambil posisi sesuai dengan kelompoknya masing-masing yang sudah dibacakan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan

berdasarkan rencana pembelajaran pertemuan keempat. Diawal pembelajaran guru mengumumkan kelompok yang mendapat penghargaan adalah kelompok VI. Kelompok VI mendapat pujian dari guru maupun dari teman-temannya. Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ini banyak siswa yang aktif dan lebih serius dalam mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru, hal ini terlihat pada lampiran D-2. Pada pertemuan ini terlihat siswa lebih aktif dan kebanyakan bekerja sama dalam menyelesaikan LKS nya. Dan ini sangat berbeda jauh dibanding pada pertemuan kedua dan ketiga.

**Observasi :** Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer, hasil belajar siswa yang diperoleh belum sesuai dengan standar ketuntasan baik itu ketuntasan individu maupun ketuntasan klasikal, hasil belajar pada pertemuan keempat dapat terlihat pada table IV.6. Selain itu pada pertemuan kelima ini pada saat guru mendemonstrasikan sifat-sifat bangun datar jajar genjang dan trapesium masih ada siswa yang tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru.

**Refleksi :** Dari lampiran D-2 belajar siswa pada siklus ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus II siswa sudah mulai aktif dalam belajar. Ini dikarenakan sudah terlihatnya kerja sama antara anggota kelompok, dan terlihat juga persaingan antara kelompok untuk mendapatkan pujian maupun hadiah. Pada siklus ini diawal pertemuan guru telah mengumumkan kepada siswa bagi kelompok yang menang akan mendapatkan hadiah berupa permen 5 buah setiap orang dalam kelompok. Siswa yang mencapai ketuntasan secara individual sebanyak 24 orang dan 10 orang tidak tuntas secara individu. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah

$\frac{24}{34} \times 100\% = 70,59\%$ , tetapi hasil ini belum mencapai target yang penulis tentukan,

yaitu standar ketuntasan yang penulis tentukan secara klasikal 75%, oleh karena itu siswa kelas V SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru pada pertemuan keempat dan kelima dengan penerapan Quantum Teaching belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan persentase ketuntasan pada pertemuan kelima dengan penerapan Quantum Teaching.

**TABEL IV.6**  
**Persentase Ketuntasan Siklus II**

No	Jumlah Siswa	% Siswa Tuntas	% Siswa Tidak Tuntas
1.	34 Orang	24 Orang = 70,59%	10 Orang = 29,41%

Dari hasil yang ada pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 24 orang siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 70,59% dan 10 orang siswa dengan persentase 29,41% dari jumlah siswa sebanyak 34 orang siswa.

### **3). Siklus III (Selasa, 9 Juni 2009)**

**Perencanaan:** Siklus ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan kelima, pada siklus ini kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP-4 (pada Lampiran B-4), dan soal.

**Implementasi:** Siklus ketiga dilaksanakan pada pertemuan keenam. Seperti pada pertemuan kelima, guru tetap melaksanakan aktivitas yang terdapat pada rencana pembelajaran. Pada pertemuan keenam ini siswa lebih aktif dalam melaksanakan

proses pembelajaran. Aktivitas siswa jauh lebih baik dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kelima ini siswa lebih sibuk dengan kelompoknya karena pada pertemuan ini siswa diminta untuk menggambarkan bangun datar persegi dan persegi panjang menggunakan ukuran yang telah ditentukan guru dengan memanfaatkan sifat-sifatnya.

**Observasi :** Pada siklus ketiga ini terlihat peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga peneliti menghentikan penelitiannya pada siklus ketiga ini.

**Refleksi :** Tabel hasil belajar siswa pada siklus ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus III dianalisis ketuntasan hasil belajar siswa pada pertemuan ini dengan penerapan Quantum Teaching pada kelas V SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru sudah sangat memuaskan dimana 30 orang mencapai ketuntasan secara individual dan 4 orang yang tidak tuntas, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal dari  $\frac{30}{34} \times 100\% = 88,23\%$ . Hasil ini telah mencapai target yang penulis tetapkan yaitu ketuntasan belajar secara klasikal 75%. Oleh karena itu siswa kelas V SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru pada pertemuan ketujuh telah mencapai ketuntasan belajar melalui penerapan Quantum Teaching, maka pada siklus III dihentikan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan persentase ketuntasan pada pertemuan ketujuh dengan penerapan Quantum Teaching.

**TABEL IV.7**  
**Persentase Ketuntasan Siklus III**

No	Jumlah Siswa	% Siswa Tuntas	% Siswa Tidak Tuntas
1.	34 Orang	30 Orang = 88,23%	4 Orang = 11,76%

Dari hasil yang ada pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 30 orang siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 88,23% dan 4 orang siswa dengan persentase 11,76% dari jumlah siswa sebanyak 34 orang siswa.

## 2. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa

### a. Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum tindakan

**TABEL IV.8**  
**Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pertemuan I Tanpa Tindakan**

NO	Nama Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
1	Riri Mailani	50	50%	TT	
2	Alexander S	50	50%	TT	
3	Ahmad Hidayat	60	60%	TT	
4	Arini Zannah	80	80%	T	
5	Bobby Kurniawan	60	60%	TT	
6	Bayu Arbi S	60	60%	TT	
7	Muhammad Lutfi	60	60%	TT	
8	Muhammad Zien L	60	60%	TT	
9	Nada Citra L	80	80%	T	
10	Novia Rizki H	60	60%	TT	
11	Popy Oktavia	50	50%	TT	
12	Ridho Rianda S	80	80%	T	
13	Riyan Hidayatullah	40	40%	TT	

14	Rio Handika	70	70%	T	59,12%
15	Rika Nurjanah	60	60%	TT	
16	Ratih Widiani	60	60%	TT	
17	Risa Ayu Putri	60	60%	TT	
18	Vany Triana	60	60%	TT	
19	Wawan Ardiansyah	50	50%	TT	
20	Yuli Diana	50	50%	TT	
21	Jondri Fernanado	50	50%	TT	
22	Ade Irwan	60	60%	TT	
23	Dea Putri R	60	60%	TT	
24	Dede Saputra	70	70%	T	
25	Yusmeri Suci A	70	70%	T	
26	Andre Agustin	60	60%	TT	
27	M. Yaumul Akbar	50	50%	TT	
28	T. Yolla Melisa	70	70%	T	
29	Rizki Fadillah	60	60%	TT	
30	M. Afriyaldi	40	40%	TT	
31	Rika Yulianti	40	40%	TT	
32	M. Reski	40	40%	TT	
33	Nadia Oktaviani	70	70%	T	
34	Dwi Welbi R	70	70%	T	

Dari tabel dapat dilihat bahwa hanya 9 orang siswa yang telah tuntas secara individual dan 25 orang yang tidak tuntas secara individual. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah  $\frac{9}{34} \times 100 = 26,47\%$ . Karena standar ketuntasan secara klasikal 75%, maka siswa kelas V SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru pada pertemuan pertama tanpa penerapan Quantum teaching belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.



## b. Nilai Hasil Belajar Tiap Pertemuan

**TABEL IV.9**  
**Nilai Hasil Belajar Siswa Untuk Tiap Pertemuan**

NO	Nama Siswa	Nilai Siswa			
		Pertemuan 1	Pertemuan 3	Pertemuan 5	Pertemuan 7
1	Riri Mailani	50	50	60	70
2	Alexander S	50	60	60	70
3	Ahmad Hidayat	60	70	70	70
4	Arini Zannah	80	80	90	100
5	Bobby Kurniawan	60	70	70	90
6	Bayu Arbi S	60	60	70	70
7	Muhammad Lutfi	60	60	70	70
8	Muhammad Zien L	60	60	70	70
9	Nada Citra L	80	90	90	100
10	Novia Rizki H	60	70	70	70
11	Popy Oktavia	50	60	60	70
12	Ridho Rianda S	80	90	90	100
13	Riyan Hidayatullah	40	50	50	50
14	Rio Handika	70	80	90	100
15	Rika Nurjanah	60	80	90	90
16	Ratih Widiani	60	80	90	90
17	Risa Ayu Putri	60	80	80	90
18	Vany Triana	60	80	90	90
19	Wawan Ardiansyah	50	80	70	70
20	Yuli Diana	50	70	70	80
21	Jondri Fernanado	50	80	80	80
22	Ade Irwan	60	80	80	80
23	Dea Putri R	60	80	80	90
24	Dede Saputra	70	80	80	90
25	Yusmeri Suci A	70	80	80	90
26	Andre Agustin	60	60	70	70
27	M. Yaumul Akbar	50	60	60	70
28	T. Yolla Melisa	70	50	70	80
29	Rizki Fadillah	60	60	60	80
30	M. Afriyaldi	40	40	60	60
31	Rika Yulianti	40	60	60	70
32	M. Reski	40	50	50	50

33	Nadia Oktaviani	70	40	60	60
34	Dwi Welbi R	70	70	70	80

c. Nilai Hasil Belajar Siswa Sesudah Pembelajaran Quantum Teaching

**TABEL IV.10**  
**Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pertemuan III**  
**Siklus I**

NO	Nama Siswa	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
1	Riri Mailani	50	50%	T T	67,94%
2	Alexander S	60	60%	T T	
3	Ahmad Hidayat	70	70%	T	
4	Arini Zannah	80	80%	T	
5	Bobby Kurniawan	70	70%	T	
6	Bayu Arbi S	60	60%	T T	
7	Muhammad Lutfi	60	60%	T T	
8	Muhammad Zien L	60	60%	T T	
9	Nada Citra L	90	90%	T	
10	Novia Rizki H	70	70%	T	
11	Popy Oktavia	60	60%	T T	
12	Ridho Rianda S	90	90%	T	
13	Riyan Hidayatullah	50	50%	T T	
14	Rio Handika	80	80%	T	
15	Rika Nurjanah	80	80%	T	
16	Ratih Widiani	80	80%	T	
17	Risa Ayu Putri	80	80%	T	
18	Vany Triana	80	80%	T	
19	Wawan Ardiansyah	80	80%	T	
20	Yuli Diana	70	70%	T	
21	Jondri Fernanado	80	80%	T	
22	Ade Irwan	80	80%	T	
23	Dea Putri R	80	80%	T	
24	Dede Saputra	80	80%	T	
25	Yusmeri Suci A	80	80%	T	
26	Andre Agustin	60	60%	T T	
27	M. Yaumul Akbar	60	60%	T T	
28	T. Yolla Melisa	50	50%	T	

29	Rizki Fadillah	60	60%	T T	
30	M. Afriyaldi	40	40%	T T	
31	Rika Yulianti	60	60%	T T	
32	M. Reski	50	50%	T T	
33	Nadia Oktaviani	40	40%	T T	
34	Dwi Welbi R	70	70%	T	

Dari tabel dapat dilihat bahwa hanya 19 orang siswa yang telah tuntas secara individual dan 26 orang yang tidak tuntas secara individual. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah  $\frac{19}{34} \times 100\% = 55,88\%$ . Karena standar ketuntasan secara klasikal 75%, maka siswa kelas V SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru pada pertemuan kedua dan ketiga melalui penerapan Quantum Teaching belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

**TABEL IV.11**  
**Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pertemuan V**  
**Siklus II**

NO	Nama Siswa	Nilai	% Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
1	Riri Mailani	60	60%	T T	72,35%
2	Alexander S	60	60%	T T	
3	Ahmad Hidayat	70	70%	T	
4	Arini Zannah	90	90%	T	
5	Bobby Kurniawan	70	70%	T	
6	Bayu Arbi S	70	70%	T	
7	Muhammad Lutfi	70	70%	T	
8	Muhammad Zien L	70	70%	T	
9	Nada Citra L	90	90%	T	
10	Novia Rizki H	70	70%	T	
11	Popy Oktavia	60	60%	T T	
12	Ridho Rianda S	90	90%	T	
13	Riyan Hidayatullah	50	50%	T T	
14	Rio Handika	90	90%	T	
15	Rika Nurjanah	90	90%	T	
16	Ratih Widiani	90	90%	T	
17	Risa Ayu Putri	80	90%	T	
18	Vany Triana	90	90%	T	
19	Wawan Ardiansyah	70	70%	T	
20	Yuli Diana	70	70%	T	
21	Jondri Fernanado	80	80%	T	
22	Ade Irwan	80	80%	T	
23	Dea Putri R	80	80%	T	
24	Dede Saputra	80	80%	T	
25	Yusmeri Suci A	80	80%	T	
26	Andre Agustin	70	70%	T	
27	M. Yaumul Akbar	60	60%	T T	
28	T. Yolla Melisa	70	70%	T	
29	Rizki Fadillah	60	60%	T T	
30	M. Afriyaldi	60	60%	T T	
31	Rika Yulianti	60	60%	T T	
32	M. Reski	50	50%	T T	
33	Nadia Oktaviani	60	60%	T T	
34	Dwi Welbi R	70	70%	T	

Dari tabel dapat dilihat bahwa hanya 24 orang siswa yang telah tuntas secara individual dan 10 orang yang tidak tuntas secara individual. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah  $\frac{24}{34} \times 100\% = 70,59\%$ . Karena standar ketuntasan secara klasikal 75%, maka siswa kelas V SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru pada pertemuan keempat dan kelima melalui penerapan Quantum Teaching belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

**TABEL IV.12**  
**Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pertemuan VI**  
**Siklus III**

NO	Nama Siswa	Nilai	% Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
1	Riri Mailani	70	70%	T	78,24%
2	Alexander S	70	70%	T	
3	Ahmad Hidayat	70	70%	T	
4	Arini Zannah	100	100%	T	
5	Bobby Kurniawan	90	90%	T	
6	Bayu Arbi S	70	70%	T	
7	Muhammad Lutfi	70	70%	T	
8	Muhammad Zien L	70	70%	T	
9	Nada Citra L	100	100%	T	
10	Novia Rizki H	70	70%	T	
11	Popy Oktavia	70	70%	T	
12	Ridho Rianda S	100	100%	T	
13	Riyan Hidayatullah	50	50%	T T	
14	Rio Handika	100	100%	T	
15	Rika Nurjanah	90	90%	T	
16	Ratih Widiani	90	90%	T	
17	Risa Ayu Putri	90	90%	T	
18	Vany Triana	90	90%	T	
19	Wawan Ardiansyah	70	70%	T	
20	Yuli Diana	80	80%	T	
21	Jondri Fernanado	80	80%	T	
22	Ade Irwan	80	80%	T	
23	Dea Putri R	90	90%	T	
24	Dede Saputra	90	90%	T	
25	Yusmeri Suci A	90	90%	T	
26	Andre Agustin	70	70%	T	
27	M. Yaumul Akbar	70	70%	T	
28	T. Yolla Melisa	80	80%	T	
29	Rizki Fadillah	80	80%	T	
30	M. Afriyaldi	60	60%	T T	
31	Rika Yulianti	70	70%	T	
32	M. Reski	50	50%	T T	
33	Nadia Oktaviani	60	60%	T T	
34	Dwi Welbi R	80	80%	T	

Dari tabel yang dapat dilihat bahwa hanya 30 orang siswa yang telah tuntas secara individual dan 4 orang yang tidak tuntas secara individual. Sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah  $\frac{30}{34} \times 100\% = 88,24\%$ . Karena standar ketuntasan secara klasikal 75%, maka siswa kelas V SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru pada pertemuan keenam dan ketujuh melalui penerapan Quantum Teaching sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

### **3. Aktifitas Guru dan Siswa**

Aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran Quantum Teaching dapat diketahui dari lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. Dalam hal ini yang menjadi pengamat adalah guru kelas V SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru.

Melalui lembar pengamatan dapat diketahui bahwa pada pertemuan kedua aktifitas guru sudah menerapkan langkah-langkah penerapan pembelajaran Quantum Teaching yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Aktifitas siswa pada pertemuan kedua belum sepenuhnya mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Dalam berkelompok siswa masih suka mengganggu teman sekelompoknya dan belum bisa bekerja sama dengan baik dalam mengerjakan LKS yang telah diberikan guru. Siswa belum bisa menyimpulkan materi pelajaran, hanya guru yang aktif dalam menyimpulkan materi pelajaran.

Pada pertemuan kedua aktifitas guru juga telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan guru dan motivasi yang guru berikan kepada siswa juga sudah membuat siswa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik identitas korporat. Tetapi masih ada beberapa siswa yang suka mengganggu teman sekelompoknya yang membuat suasana kelas tidak tenang, namun semangat belajar siswa sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya, siswa juga sudah bisa menyimpulkan materi pelajaran walaupun masih guru yang aktif. Sehingga hasil ulangan harian I yang diperoleh siswa sudah memuaskan walaupun masih ada beberapa orang siswa yang belum mencapai KKM.

Pertemuan pada siklus II yaitu pada pertemuan keempat dan kelima aktifitas guru dan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan walaupun masih ada siswa yang kurang bersemangat. Tetapi secara umum pada pertemuan keempat dan kelima ini aktifitas guru dan siswa sudah baik. Siswa sudah dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Siswa sudah tidak melakukan kesalahan lagi yang mengakibatkan proses pembelajaran berjalan tidak lancar. Pada pertemuan ini proses pembelajaran berjalan tertib dan lancar. Hasil belajar siswa pada ulangan harian II sudah sangat memuaskan.



#### 4. Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan pada materi pokok bahasan sifat-sifat bangun datar terjadi peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui penerapan Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

<b>Rekapitulasi Hasil Belajar</b>	<b>Persentase Siswa yang Tuntas</b>	<b>Rata-rata Hasil Belajar Siswa</b>
Sebelum Tindakan	26%	59,12
Siklus I	56%	67,94
Siklus II	71%	72,35
Siklus III	88%	78,24

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase siswa yang mencapai KKM semakin meningkat. Dari sebelum tindakan hanya 26%, pada siklus I meningkat menjadi 56%, pada siklus II meningkat menjadi 71%, dan pada siklus III terjadi peningkatan menjadi 88% dari jumlah siswa keseluruhan.

Rata-rata hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan. Rata-rata skor hasil belajar siswa pada pertemuan sebelum tindakan hanya 59,12; pada Siklus I melalui penerapan Quantum Teaching rata-rata skor hasil belajar adalah 67,94; pada siklus II melalui penerapan Quantum Teaching rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,35; dan pada siklus III skor rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 78,24.

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang telah diajukan yaitu meningkatkan hasil belajar matematika dengan materi sifat-sifat bangun datar melalui penerapan Quantum Teaching pada siswa kelas IV SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru tahun ajaran 2008/ 2009 pada materi pokok bangun datar.

#### **B. Saran**

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sehubungan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kepada siswa, hendaknya dapat belajar lebih giat lagi agar hasil belajar yang akan dicapai lebih maksimal lagi.
2. Kepada guru, sebelum membawakan suatu model belajar yang baru, hendaknya mempelajari dengan baik sebelum menerapkannya di kelas. Hal ini dimaksudkan agar meminimalisir kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Bagi sekolah, dengan berhasilnya penerapan pembelajaran Quantum Teaching dalam meningkatkan hasil belajar matematika, maka sekiranya penelitian dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika di SD 003 Tampan Pekanbaru.

4. Bagi peneliti lainnya, agar melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching agar hasil penelitian dapat lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- De Porter, Bobby dan Hernacky, Mike, 2000. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung : Kaifa
- De Porter, Bobby dkk, 2007. *Quantum Teaching : mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Bandung : Kaifa
- Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas,.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Heruman, 2007. *Model-Model Pembelajaran Matematika di sekolah Dasar*. Bandung: Rosda.
- Hudojo, Herman, 1990. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta : IKIP Malang
- [Http: // one, indoskripsi. Com/ node/ 1879/ click](http://one.indoskripsi.com/node/1879/click)
- WWW, Peta Konsep Anak Bangsa, htm
- Roestiyah, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sardiman.2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali pers
- Silberman, Melvin L, 2006. Terjemahan Raisul Muttaqien. *Aktif Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta
- Suhermi, 2006. *Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta : Cendikia Insani
- Sudjana, Nana, 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibin, 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Logos
- Tu'u Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.